

**ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DENGAN KEJANG DEMAM DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS
KESEIMBANGAN SUHU TUBUH**

Listya Dyah Parwanti^{1*}, Titis Sensussiana, S.Kep., Ns., M.Kep²

Mahasiswa¹, Dosen², Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Ilmu
Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email:

ABSTRAK : Fever is a form that involves the body's defense against a problem that occurs in the body. A priority in nursing care for febrile seizures is to prevent or control fever activity, prevent patients from trauma, maintain the airway. One technique to control fever is by giving warm compress therapy. The purpose of this case study is to determine the description of pediatric nursing care for patients with febrile seizures in meeting the physiological needs of body temperature balance. This type of case study is descriptive using a case study approach. Subjects in this case study were pediatric patients with febrile seizures in meeting the physiological needs of body temperature balance with nursing problems of hyperthermia clearance which were carried out by nursing actions with warm compress therapy for 3 days, the results showed a decrease in the degree of fever from 39.2⁰C to 36.8⁰C. Recommendations for effective warm compress therapy in patients with febrile seizures.

Keywords: *pursed lip breathing*, semi Fowler, PPOK.

ABSTRAK: Demam adalah suatu bentuk yang melibatkan pertahanan tubuh terhadap suatu masalah yang terjadi dalam tubuh. Suatu prioritas dalam asuhan keperawatan kejang demam adalah mencegah atau mengendalikan aktivitas demam, mencegah pasien supaya tidak terjadi trauma, mempertahankan jalan nafas. Salah satu teknik untuk mengontrol demam dengan pemberian terapi kompres hangat. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan anak pada pasien kejang demam dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis keseimbangan suhu tubuh. Jenis studi kasus ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah pasien anak dengan kejang demam dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis keseimbangan suhu tubuh dengan masalah keperawatan bersihan hipertermia yang dilakukan tindakan keperawatan terapi kompres hangat selama 3 hari didapatkan hasil terjadi penurunan suhu tubuh dari 39,2⁰C menjadi 36,8⁰C. Rekomendasi tindakan terapi kompres hangat efektif dilakukan pada pasien Kejang Demam.

Kata Kunci : *Kejang demam, kompres hangat, Hipertermia*

PENDAHULUAN

Kejang demam adalah suatu perubahan aktivitas motorik atau behavior yang memiliki sifat paroksimal dalam waktu yang terbatas akibat dari adanya aktifitas listrik yang bersifat abnormal pada otak yang terjadi karena kenaikan suatu suhu tubuh (Widagdo, 2012).

Menurut WHO tahun 2016 Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan jumlah kasus kejang demam pada anak di seluruh dunia mencapai 18-34 juta anak yang paling rentan terkena atau menderita kejang demam, walaupun gejala yang di alami anak lebih ringan di bandingkan dengan orang dewasa (Wardiyah, 2016). Dari hasil survei Departemen Kesehatan RI, frekuensi terjadinya kejang demam menjadi 15, 4 per 10.000 penduduk. Sedangkan kasus kejang demam pada anak yang mengalami kenaikan suhu tubuh pada tahun 2018 berjumlah 65.602 kasus, dengan jumlah jumlah kematian sebanyak 467 orang. Jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya, yaitu 68.407 kasus dan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Angka penderita kejang demam tahun 2018 menurun di bandingkan pada tahun 2017, yaitu dari 26, 10 menjadi 24, 75 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2016).

Pada dasarnya kejang demam sangat berkaitan dengan erat dengan suhu tubuh. Suhu adalah pernyataan tentang perbandingan (derajat) panas suatu zat. Dapat pula dikatakan sebagai ukuran panas atau dinginnya suatu benda. Suhu biasanya di katakan relative konstan sekitar 37 °C kecuali apabila seseorang yang mengalami

demam. Suhu normal secara umum rata-rata yaitu 36,0 °C – 37,7 °C di axila. Tingginya suhu tubuh pada keadaan demam sangat berpengaruh terhadap terjadinya kejang demam karena pada suhu tubuh tinggi dapat meningkatkan metabolisme tubuh sehingga terjadi perbedaan potensial membran di otak yang mengeluarkan muatan listrik dan menyebar ke seluruh tubuh (Arifuddin, 2016).

Tatalaksana kejang demam dilakukan tindakan kompres hangat, kompres hangat dapat menurunkan suhu dengan evaporasi. Kompres adalah metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan yang hangat atau dingin pada bagian tubuh yang di perlukan. Kompres hangat adalah suatu prosedur untuk menurunkan suhu tubuh dengan menggunakan kain atau handuk yang telah di kompres atau di celupkan pada air hangat yang ditempelkan pada area tertentu (Asmadi, 2019).

Menurut (Mailing, 2012) Kompres hangat adalah suatu tindakan yang di gunakan untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami suhu tubuh tinggi. Kompres hangat di berikan dengan waktu 30 menit, dengan suhu air hangat \pm 34 °C sampai 37 °C. Kompres hangaat diberikan 2 jam sebelum pemberian terapi obat.

Berdasarkan hal tersebut maka implementasi yang telah dilakukan peneliti kepada pasien sudah sesuai dengan hasil penelitian Fatmawati Mohammad (2012) tindakan kompres hangat dengan durasi 10 menit, suhu tubuh sebelum dilakukan kompres hangat 38,9°C dan setelah dilakukan

tindakan kompres hangat suhu menjadi 37,9°C.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiyah (2016) mengatakan bahwa teknik kompres hangat berpengaruh pada penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam, hal ini dikarenakan kulit memiliki banyak pembuluh darah ke permukaan kulit dan hilang ke lingkungan melalui mekanisme panas sehingga terjadi penurunan suhu tubuh.

Berdasarkan data dan informasi tersebut penulis tertarik melakukan pengelolaan kasus keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan pasien dengan kejang demam dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis keseimbangan suhu tubuh".

METODE

Rancangan studi kasus ini mengevaluasi derajat demam pasien sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan tindakan subjek dilakukan pengukuran awal, menggunakan termometer kemudian dilakukan intervensi kompres hangat setelah itu kembali dilakukan pengukuran suhu tubuh. Keefektifan dari tindakan terapi kompres hanga tersebut dapat dilihat dari demam yang turun dari hari ke 3 39.2⁰C setelah diberi terapi menjadi 36.8⁰C dan Pengambilan data dilakukan 15-27 Februari 2021 Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan metode kompres hangat, tindakan keperawatan dilakukan kemudian penulis melakukan evaluasi pada tanggal 18 Februari 2021 pada pukul 14.30 WIB, hipertermia. Respon subjektif: ibu klien mengatakan ibu klien mengatakan anaknya demam tinggi dan sempat mengalami kejang kurang lebih 5 menit pada malam hari sebelum diperiksakan ke puskesmas sibela, respon objektif : wajah klien tampak kemerahan, kulit klien teraba panas suhu 39,2 °C, nadi 120x/menit, *respirasi rate* 25x/menit..

Evaluasi hari kedua pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 12.00 WIB, hipertermia. Respon subjektif : ibu klien mengatakan anaknya masih panas, selalu rewel karena panas. Respon objektif : wajah klien tampak kemerahan, kulit klien teraba panas, mukosa bibir klien kering, suhu 38,6⁰C, *respirasi rate* 24x/menit, nadi 18x/menit. Assesment: masalah hipertermia belum teratasi, dan planning : lanjutkan intervensi, Evaluasi hari ketiga pada tanggal 20 Februari 2021, pukul 12.00 WIB, hipertermia. Subjektif : ibu pasien mengatakan badan An.B sudah tidak demam, objektif : suhu 36,8 °C, nadi : 120x/menit, *respirasi rate* 24x/menit, assessment : masalah hipertermia teratasi, dan planning : hentikan intervensi.

Diagnosis keperawatan utama yaitu hipertermia penulis melakukan tindakan untuk menurunkan demam pada pasien, penulis juga menjelaskan prosedur yang akan dilakukan sebelum dan sesudah tindakan.

Kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam merupakan tindakan yang paling efektif untuk mengatasi hipertermi. Kompres hangat tindakan melapisi permukaan kulit dengan handuk yang telah dibasahi air hangat dengan temperatur 34°C sampai dengan 37°C (Mailing, 2012).

Berdasarkan hal tersebut maka implementasi yang telah dilakukan peneliti kepada pasien sudah sesuai dengan hasil penelitian Fatmawati Mohammad (2012) tindakan kompres hangat dengan durasi 10 menit, suhu tubuh sebelum dilakukan kompres hangat 38,9°C dan setelah dilakukan tindakan kompres hangat suhu menjadi 37,9°C.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiyah (2016) mengatakan bahwa teknik kompres hangat berpengaruh pada penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam, hal ini dikarenakan kulit memiliki banyak pembuluh darah ke permukaan kulit dan hilang ke lingkungan melalui mekanisme panas sehingga terjadi penurunan suhu tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai terapi kompres hangat terhadap pasien anak kejang demam yang menjalani perawatan di Puskesmas Sibela, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi kompres hangat sangat efektif untuk menurunkan demam pada pasien kejang demam dengan masalah fisiologis keseimbangan suhu tubuh terdapat penurunan suhu tubuh dari

39.2°C setelah diberi terapi menjadi 36.8°C.

SARAN

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi non farmakologi berupa terapi kompres hangat untuk menurunkan demam pada pasien .

DAFTAR PUSTAKA

- Widagdo, (2012). Tata Laksana Masalah Penyakit Anak dengan Kejang Demam. Jakarta: CV Agung Seto
- Wardiyah, (2014). Asuhan Keperawatan Pada Bayi dan Anak: Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes, RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- Arifuddin, Adhar. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian Kejang Demam di Ruang Perawatan Anak RSUD Anutapura Palu. Healthy Tadulako Journal Vol.2 No. 2, 60-72.
- Asmadi. (2019). Konsep dasar keperawatan. Jakarta : EGC